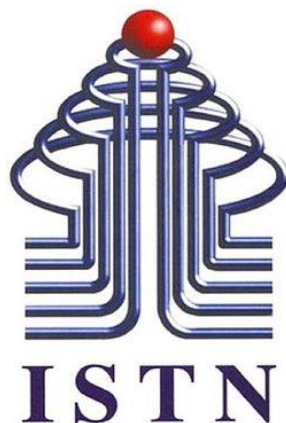


**TEKNOLOGI KOSMETIKA  
SKINFOOD CREAM**



Disusun Oleh :

Annisa Aulia Rahmawati	19334734
Bintang Friska Sibarani	19334736
Atikah Maulida	19334737
Meiga Patsha Yantia	19334740
Nur Alifia Chaerunnisa	19334743
Saraya Oktri Ikramina	19334751

Dosen Pengampu Mata Kuliah :

Amelia Febriani, S. Farm.,MSi, Apt

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
INSTITUT SAINS & TEKNOLOGI NASIONAL  
JAKARTA**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan ridhonya kami dapat menyelesaikan tugas makalah mata kuliah Teknologi Kosmetika yang berjudul “*Skinfood Cream*”. Terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Ibu Amelia Febriani, S. Farm, M.Si, Apt. selaku dosen pengampu mata kuliah Teknologi Kosmetika.
2. Rekan- rekan yang memberikan masukan dan saran kepada kami.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran sangat dinantikan guna penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Kami juga memohon maaf apabila dalam penulisan makalah ini terdapat kesalahan dan kekeliruan sehingga membingungkan pembaca dalam memahami maksud kami. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat bagi kami maupun pembaca. Semoga Tuhan senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita semua.

Jakarta , Juli 2020

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

COVER.....	1
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan .....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1 Kulit .....	3
2.2 Skincare.....	5
2.3 Cream.....	6
2.4 Skinfood Cream .....	8
2.5 Vanishing Cream .....	8
BAB III FORMULA.....	9
3.1 Formula Skinfood Cream.....	9
3.2 Karakteristik Bahan .....	9
3.3 Metode Pembuatan Skinfood Cream .....	12
BAB IV PENUTUP .....	13
4.1 Kesimpulan .....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecantikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menunjang penampilan bagi wanita (Prahmadhani, 2007:1). Sebagian besar wanita di muka bumi ini tentu mendambakan memiliki wajah yang cantik alami. Dalam mempercantik dirinya, perawatan dapat menjadi salah satu upaya. Dalam melakukan perawatan tersebut, mereka menggunakan produk-produk kecantikan dengan berbagai kegunaan yang mereka butuhkan untuk mendapatkan suatu penampilan fisik yang dinilai sempurna bagi dirinya.

Kulit merupakan bagian yang menutupi seluruh tubuh, terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas. Oleh karena itu, kondisi kulit yang pertama dipandang dan dilihat orang lain. Dari kualitas kulit pula, dijadikan indikator penilaian kecantikan seseorang, sehingga penting untuk dijaga kebersihan dan kesehatannya (Chomaria, 2017: 25).

Dalam mendukung kebersihan dan kesehatan kulit, skincare (perawatan kulit) dapat menjadi salah satu upaya untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit. Dengan perawatan ini, kebersihan dan kesehatan kulit dapat terjaga sehingga kulit dapat terlihat sehat, bugar dan enak dipandang orang yang melihatnya (Chomaria, 2017: 25).

Skinfood cream merupakan salah satu skincare berbentuk cream yang mengandung vitamin untuk memelihara kulit agar tetap halus, lembut dan sehat. Skinfood cream mengandung Vitamin A yang berperan dalam regenerasi sel kulit, Vitamin E sebagai Anti Oksidan dan menjaga elastisitas kulit, Vitamin F dan Cholestrein untuk mencegah kekeringan kulit. Skinfood merupakan vanishing cream yang dirancang untuk menyebar dengan mudah pada kulit dan kemudian dengan cepat menghilang ke dalamnya.

Bedasarkan uraian di atas, penulis akan membahas tentang skinfood cream, meliputi formula dan metode pembuatannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa itu skinfood cream?
2. Bagaimana formula dari skinfood cream?
3. Bagaimana metode pembuatan skinfood cream?

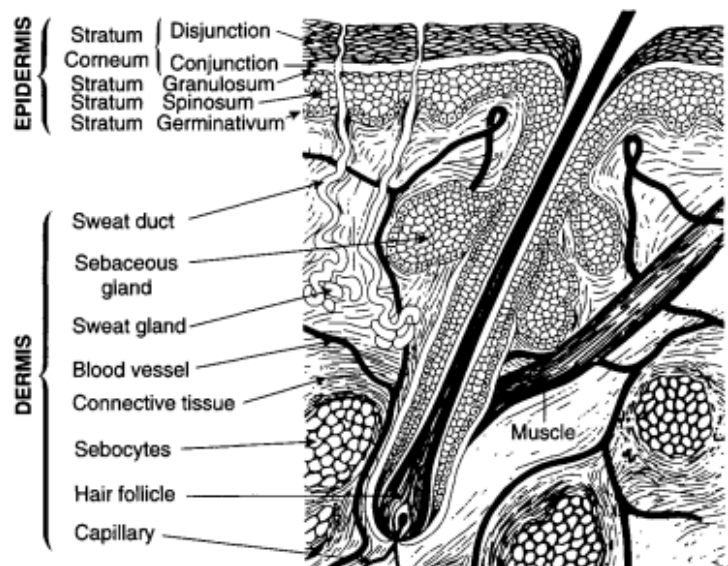
### **1.3 Tujuan**

- 1 Mengetahui tentang skinfood cream
- 2 Mengetahui formula dari skinfood cream
- 3 Mengetahui metode pembuatan skinfood cream

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kulit

Kulit dibagi menjadi tiga lapisan: epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Epidermis adalah lapisan kulit terluar dan merupakan apitel skuamosa berlapis. Ketebalannya bervariasi, tergantung pada lokasi, dari 0,05 mm hingga 1,5 mm. Epidermis terutama terdiri dari keratinosit yang fungsi dasarnya adalah menghasilkan protein berfilamen, keratin, untuk dijadikan sebagai penghalang pelindung dalam kombinasi dengan berbagai komponen lipid. Sel-sel ini juga menghasilkan beberapa protein lain, misalnya sitokin yang berperan dalam respon inflamasi kulit. Terpisah dari epidermis oleh membran dasar, dermis tersusun terutama dari zat tanah, yang meliputi glikosaminoglikan (GAG) dan kolagen protein struktural. Sementara ketebalannya juga bervariasi, dari 0,3 mm hingga 3,0 mm, dermis dibagi menjadi dua lapisan: lapisan papiler, yang interdigitate dengan rete ridge epidermal, dan lapisan reticular, yang meluas ke jaringan subkutan. Lapisan terdalam kulit ini juga dikenal sebagai subkutis atau hipodermis, terutama terdiri dari liposit. (Rieger, 2000)



Struktur kulit normal manusia

Kulit digolongkan menjadi tujuh jenis, yaitu : kulit normal, berminyak, berminyak sensitive (sensitif oily skin), kombinasi (campuran), kering, kering sensitive dan kulit gersang, yaitu :

1. Kulit Normal

Kulit jenis ini merupakan kulit yang sehat dimana kelenjar lemak memproduksi minyak tidak berlebihan, sehingga tidak menimbulkan penyumbatan pada pori-pori kulit. Tanda-tanda kulit normal antara lain : kulit lembut, halus, segar, bercahaya, sehat, pori-pori tidak kelihatan, tonus (daya kenyal) kulit bagus. Kulit normal biasanya dijumpai pada anak-anak sampai menjelang remaja.

2. Kulit Berminyak

Kulit berminyak disebabkan oleh sekresi kelenjar sebacea yang berlebihan. Ciri-ciri kulit berminyak adalah kulit kelihatan basah dan mengkilat, pori-pori jelas terlihat, sering terdapat jerawat atau acne, kulit terlihat pudar dan kusam. Kulit berminyak umumnya terdapat pada usia remaja dan dewasa.

3. Kulit Berminyak Sensitive (sensitive oily skin)

Kulit jenis ini tanda-tandanya sama dengan kulit berminyak hanya terdapat pembuluh darah yang melebar dan rusak, sehingga terlihat garis-garis atau gurat-gurat merah disekitar hidung dan pipi. Penyebab kulit berminyak sensitive adalah kelenjar lemak sangat berlebihan dalam memproduksi lemak sehingga kadang berkomedo dan bereaksi cepat terhadap panas, dingin dan iritasi.

4. Kulit Kombinasi (Campuran)

Kulit kombinasi merupakan gabungan lebih dari satu jenis kulit seperti kulit kering dan berminyak. Tanda-tandanya kulit kelihatan mengkilat pada bagian tengah muka, di sekitar hidung, pipi dan dagu. Kulit jenis ini umumnya terdapat pada usia dewasa.

5. Kulit kering

Kulit kering sering terdapat pada orang dewasa dan orang-orang yang telah lanjut usianya. Penyebabnya adalah akibat ketidakseimbangan sekresi sebum. Ciri-ciri kulit kering antara lain: bagian tengah muka normal, disekitar pipi dan dahi kering, tidak lembab dan tidak berminyak, halus, tipis dan rapuh. Kulit kering cepat menjadi tua karena kelenjar lemak tidak berfungsi dengan baik.

## 6. Kulit Kering Sensitive

Jenis kulit ini sama dengan kulit kering hanya terdapat pembuluh darah yang melebar disekitar hidung dan pipi sehingga timbul garis-garis atau guratan didaerah tersebut.

## 7. Kulit gersang ( Dehydrated Skin)

Kulit gersang adalah kulit yang sangat kering. Penyebabnya zat cair atau pelembab didalam kulit sangat terbatas. Umumnya terdapat pada usia remaja, dewasa ataupun usia lanjut.

Beberapa fungsi yang dimiliki kulit adalah melindungi tubuh dari radiasi ultraviolet menggunakan melanin, mengatur suhu tubuh, dan mengurangi rangsangan eksternal melalui kemampuan menetralsirnya. Kulit adalah antarmuka antara tubuh dan lingkungan luar dan itu melindungi tubuh dengan menanggapi berbagai perubahan di dalamnya. Dengan demikian kulit merupakan organ yang sangat penting bagi tubuh. (Mitsui, 1998)

## 2.2 Skincare

Fungsi kulit dan mekanismenya dapat terganggu oleh perubahan dalam lingkungan, dan penuaan. Ini adalah tujuan kosmetik perawatan kulit untuk menjaga fungsi kulit dan mekanismenya bekerja dengan baik. Jadi, kosmetik perawatan kulit yang ideal akan melindungi kulit dari efek berbahaya pengeringan, radiasi ultraviolet, dan oksidasi; cadangan Fungsi homeostasis kulit dan membuatnya tampak cantik dan sehat. (Mitsui, 1998)

Kosmetik perawatan kulit mengandung zat yang memungkinkan kulit berfungsi dengan baik. Mereka mendukung fungsi homeostasis sehingga dipertahankan dalam kondisi yang indah dan sehat. Jadi, kosmetik perawatan kulit punya banyak perbedaan fungsi. Yang dasar adalah pembersihan, anti-pengeringan, pencegahan kerusakan ultraviolet, antioksidan dan menyegarkan tetapi mereka juga dapat membersihkan masalah kulit, memiliki efek pemutih untuk memerangi masalah terkait penuaan kulit (bintik-bintik karena sinar matahari), mencegah keriput, kulit kendur dan jerawat. (Mitsui, 1998)

Produk perawatan kulit umumnya adalah emulsi atau sediaan bening; teksturnya dapat bervariasi dari cairan hingga padatan. Meskipun berbagai macam produk perawatan kulit di pasaran, konsumen lebih suka diemulsi untuk perawatan kulit. Emulsi paling mungkin memberikan khasiat yang optimal untuk produk kulit. Konsumen menerima persiapan perawatan kulit dipersulit oleh fakta bahwa emulsi mungkin disalurkan dalam botol atau wadah



dengan pompa atau dari botol. Jadi, istilah gel, krim, lotion, dan susu menggambarkan rangkaian produk. Yang penting adalah komponen yang dimasukkan untuk memberikan yang diinginkan dan produk berkhasiat. (Rieger, 2000)

### 2.3 Cream

Krim adalah sediaan setengah padat berupa emulsi kental mengandung tidak kurang dari 60% air, dimaksudkan untuk pemakaian luar. Tipe krim ada yaitu: krim tipe air minyak (W/O) dan krim minyak air (O/W). Untuk membuat krim digunakan zat pengemulsi, umumnya berupa surfaktan anionik, kationik, dan nonionik. (Anief, 2010)

Krim dan lotion adalah emulsi yang terdiri dari dua cairan yang tidak larut, untuk contoh, air dan minyak, dengan salah satunya membentuk fase terdispersi dan yang lainnya adalah media kontinu. Fase terdispersi didistribusikan di media kontinu dalam keadaan stabil. Krim adalah semi-padat dan merupakan jenis kosmetik perawatan kulit klasik karena jangkauan luasnya stabil. Sediaan kental semipadat ini dapat diformulasikan mengandung minyak, pelembab, air, dan bahan lainnya. Seperti dicatat, viskositas kulit produk perawatan dapat berkisar dari cairan yang dapat dituang sampai zat padat yang tidak berbahaya; ketika viskositas emulsi sangat rendah sehingga mengalir karena gravitasi, produk tersebut disebut lotion (susu). (Rieger, 2000)

**Tabel 2.1 Karakteristik dari Skin Cream**

<b>Fungsional</b>	<b>Fisikokimia</b>	<b>Subjektif</b>
Cleansing creams	Medium-to-high oil content Oil-in-water or water-in-oil	Oily
Cold creams	Low slip-point oil phase	May be stiff and "rich"
Massage creams	Neutral pH	Juga populer sebagai lotion
Night creams	Dapat mengandung surfaktan untuk meningkatkan penetrasi dan sifat suspensi	
Moisturizing creams	Low oil content	Mudah disebarkan dan "digosok" segera
Foundation creams	Biasanya minyak-dalam-air Fase oli titik slip rendah	Tersedia dalam bentuk krim atau lotion
Vanishing creams	PH netral hingga sedikit asam Dapat mengandung emolien dan pelembab khusus bahan	

Hand and body protectants	Low-to-medium oil content Biasanya minyak dalam air (O / W) Fase minyak titik slip sedang Mungkin memiliki sedikit basa atau pH asam Dapat mengandung agen pelindung, terutama silikon dan lanolin	Mudah disebar tetapi tidak "gosok" dengan mudah krim yang hilang Sangat populer dalam bentuk lotion
All-purpose creams	Medium oil content Oil-in-water (O/W) or water-in-oil (W/O)	Sangat sering sedikit berminyak tetapi harus mudah disebarkan
Softening lotion	O/W emulsion Low viscosity Low oil content	Moisturizing Emollient Lubricating

Formulasi perawatan kulit meliputi bahan-bahan berminyak, pelarut air, surfaktan, bahan pengawet, agen chelating, parfum, dan agen aktif (atau farmasi). Krim adalah emulsi O/W atau W/O dengan fitur khusus yang dihasilkan dari surfaktan dan bahan berminyak digunakan. Dalam hal O/W krim dengan tingkat fase internal yang tinggi, keadaan krim ini disebabkan oleh tingginya jumlah emulsi partikel. (Rieger, 2000)

Cara lain untuk mengentalkan lotion dan menstabilkannya adalah penggunaannya dari hidrofilik (larut dalam air). Surfaktan lipofilik adalah pengemulsi digunakan untuk krim W/O. Bahan-bahan berminyak yang digunakan terutama terdiri dari jenis non-polar. Untuk meningkatkan stabilitas, penting untuk mencegah koagulasi fase internal (air), membutuhkan seleksi dan kombinasi minyak yang cermat. (Rieger, 2000)

**Tabel 2.2 Formulation dari beberapa Cream**

Tipe Cream	Komposisi Utama		Contoh Tipikal Produk tipikal
	Proporsi fase minyak (%)	Emulsifier	
Tipe O/W	2-20	Sabun asam lemak lebih tinggi Surfaktan nonionik Surfaktan berbasis protein Sabun + nonionik surfaktan Lilin lebah + natrium borate + nonionik surfaktan	Emollient cream Hand and body preparations
	20-85		Emollient cream Massage cream Cleansing cream

Tipe W/O	20-50	Surfaktan nonionik Asam amino + nonionik surfaktan (asam amino emulsifikasi gel) Tanah liat yang dimodifikasi secara organik mineral Sabun atau nonionik surfaktan	Emollient cream
	50-85		Massage cream Cleansing cream Emollient cream
Tipe berminyak anhidrat	100	Oily gelling agent	Liquefying cream (Cleansing cream)

---

## 2.4 Skinfood Cream

Skinfood cream merupakan salah satu skincare berbentuk cream yang mengandung vitamin untuk memelihara kulit agar tetap halus, lembut dan sehat. Skinfood cream mengandung Vitamin A yang berperan dalam regenerasi sel kulit, Vitamin E sebagai Anti Oksidan dan menjaga elastisitas kulit, Vitamin F dan Cholestrein untuk mencegah kekeringan kulit. Skinfood merupakan vanishing cream yang dirancang untuk menyebar dengan mudah pada kulit dan kemudian dengan cepat menghilang ke dalamnya.

## 2.5 Vanishing Cream

Seperti namanya, vanishing cream dirancang untuk menyebar dengan mudah pada kulit dan kemudian dengan cepat menghilang ke dalamnya. Agar menghilang dengan cepat ke dalam kulit, fase minyak vanishing cream diformulasikan dari ester lembut yang hampir tidak meninggalkan lapisan yang terlihat pada kulit. Untuk alasan yang sama, formula menggunakan sedikit minyak biasanya dipilih. (Rieger, 2000)

Dalam formula tradisional untuk vanishing cream, fase minyak terdiri dari kualitas tinggi asam stearat. Asam stearat mencair pada suhu di atas suhu tubuh, mengkristal dengan tepat saat digunakan, dan membentuk film yang tidak berminyak. Krim seperti itu telah digambarkan sebagai suspensi asam stearat dalam gel sabun stearat (hidrogel suspensi). (Rieger, 2000).

## BAB III FORMULA

### 3.1 Formula Skinfood Cream

Formula Skinfood Cream menggunakan Vanishing Cream ( Harry's Cosmeticology hal 379)

Stearic Acid	15,0%
Potassium Hydroxide	0,7%
Glyserin	8,0%
Water	76,3%
Vitamin A	0,09%
Vitamin E	0,09%
Vitamin F	0,18%
Parfume, Presertative	

### 3.2 Karakteristik Bahan

#### 1. Asam Stearat

Aspek	Keterangan
Pemerian	
a. Bentuk	Serbuk atau kristal
b. Warna	Putih atau kekuning kuningan
c. Bau	Bau khas lemak
d. Rasa	Rasa khas
Kelarutan	Praktis tidak larut dalam air; larut dalam 20 bagian etanol (95); dalam 2 bagian kloroform P dan dalam 3 bagian eter P (Depkes RI, 1979).
Penyimpanan	Dalam wadah tertutup baik (Depkes RI, 1979).

#### 2. Potassium Hydrochloride

Aspek	Keterangan
Pemerian	
a. Bentuk	Serbuk atau kristal
b. Warna	Putih
c. Bau	Tidak Berbau

d. Rasa	Rasa khas
Kelarutan	Praktis tidak larut dalam eter; larut dalam 20 bagian etanol (95); dalam 2 bagian air P dan dalam 3 bagian gliserin (Depkes RI, 1979)(HOPE 6 th hal 576).
Penyimpanan	Dalam wadah tertutup baik (Depkes RI, 1979).

### 3. Gliserin (FI IV hal 413)

Aspek	Keterangan
Pemerian	
a. Bentuk	Cairan
b. Warna	Tidak berwarna
c. Bau	Tidak berbau
d. Rasa	Rasa khas
Kelarutan	Dapat bercampur dengan air dan dengan ethanol; tidak larut dalam kloroform, dalam eter, dalam minyak lemak dan dalam minyak menguap (Depkes RI, 1995).
Penyimpanan	Dalam wadah tertutup baik (Depkes RI, 1979).

### 4. Aqua destilata ad.100%. (FI IV hal 112)

Aspek	Keterangan
Berat Molekul	18,02
Pemerian:	
a. Bentuk	Cairan jernih
b. Warna	Tidak berwarna
c. Bau	Tidak berbau
d. Rasa	Tidak mempunyai rasa
Kelarutan	Dapat bercampur atau larut dengan pelarut polar dan elektrolit
Titik Didih	100° C
Titik Beku	0° C
Kegunaan	Sebagai pembawa untuk sediaan steril

pH	5,0 – 7,5
Stabilitas	Dalam wadah dosis tunggal dari kaca / plastik tidak lebih besar dari 1 liter, disimpan dalam wadah kaca tipe 1 & 2
Sterilitas	Memenuhi uji sterilitas, uji keamanan hayati
Penyimpanan	Disimpan pada wadah yang tertutup baik

#### 5. Vitamin A / Retinol

Aspek	Keterangan
Pemerian:	
a. Bentuk	Bentuk cair dan bentuk padat
b. Warna	Tidak berwarna
c. Bau	Tidak berbau tengik
d. Rasa	Tidak mempunyai rasa
Kelarutan	Bentuk cair tidak larut dalam air dan dalam. Bentuk padat terdispersi dalam air.
Kegunaan	Zat antimikroba, zat pendispersi dan zat antioksidan.
Penetapan kadar	Seperti Penetapan kadar Akseroftol menggunakan sejumlah zat yang ditimbang seksama.
Penyimpanan	Disimpan pada wadah yang tertutup rapat

#### 6. VitaminE/Alfatokoferol

Aspek	Keterangan
Berat Molekul	472,7
Pemerian:	
a. Bentuk	Cairan berminyak, jernih, kental
b. Warna	Warna agak kuning kehijauan
c. Bau	Tidak berbau
d. Rasa	Tidak mempunyai rasa
Kelarutan	Praktis tidak larut dalam air, mudah larut dalam etanol mutlak, dalam aseton, dalam kloroform, dalam eter, dan dalam minyak lemak, larut dalam etanol

Kegunaan	antioksidan
Sterilitas	Memenuhi uji sterilitas, uji keamanan hayati
Penyimpanan	Disimpan pada wadah yang tertutup baik, terlindung dari cahaya

7. Vitamin F

8. Parfum qs.

### 3.3 Metode Pembuatan Skinfood Cream

- 1 Siapkan alat dan bahan
- 2 Setarakan timbangan.
- 3 Bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan cream dipisahkan menjadi dua bagian yaitu (M1) fase minyak (gliserin, asam stearat) dan (M2) fase air (potassium hydroxide, water).
- 4 Timbang (M1) fase minyak lalu panaskan di dalam cawan penguap pada suhu 70°C diatas water bath ad larut dan homogen.
- 5 Lalu timbang (M2) fase air panaskan dalam cawan penguap pada suhu 70°C diatas water bath ad larut dan homogen.
- 6 Panaskan mortar dan alu dengan suhu 70°C. sebelum memasukan bahan – bahannya, tujuannya agar suhu tetap stabil dalam keadaan panas selama proses pembuatan cream.
- 7 Masukan M2 kedalam mortar yang telah dipanaskan gerus lalu tambahkan M1 sedikit demi sedikit gerus ad homogen.
- 8 Kemudian zat aktif (Vitamin A, Vitamin E dan Vitamin F) dan bahan lainnya dimasukan sedikit demi sedikit agar homogen.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Skinfood cream merupakan salah satu skincare berbentuk cream yang mengandung vitamin untuk memelihara kulit agar tetap halus, lembut dan sehat. Skinfood cream mengandung vitamin A yang berperan dalam regenerasi sel kulit, Vitamin E sebagai Anti Oksidan dan menjaga elastisitas kulit, Vitamin F dan Cholestrein untuk mencegah kekeringan kulit.

Formula dari skinfood cream meliputi Asam Stearat, Potassium Hidroksida, Gliserin, Aquadest, Vitamin A, Vitamin E, Vitamin F, dan Parfume. Metode pembuatan skinfood cream yaitu dengan memanaskan masing-masing fase minyak dan fase air, kemudian fase air dimasukkan ke dalam mortir panas dan fase minyak ditambahkan sedikit demi sedikit. Setelah homogen, zat aktif dan bahan lainnya ditambahkan ke dalam campuran antara fase minyak dan fase air dan diaduk hingga homogen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M. 2010. Ilmu Meracik Obat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Chomaria, Nurul. 2018. Awet Cantik Alami. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harry, R.G. 1973. Harry's cosmeticology. London: Leonard Hill Books. hal 379
- Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia. (1971). Formularium Medicamentorum Selectum. Cetakan IV. Surabaya: ISFI Cabang Jawa Timur. Hal. 110.
- Mitsui, T. 1998. New Cosmetic Science. The Netherlands: Elsevier Science B.V.
- Prahmadhani, Dian Tirta. 2007. Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan. Skripsi. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanita Dharma.
- Rieger, Martin M. 2000. Harry's Cosmeticology 8<sup>th</sup> Edition. New York: Chemical Publishing Company.